



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Laporan Kuartal

Indonesia Terrestrial Program

Edisi 1
Januari - Maret 2022

KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128
Telp : +62-541-2087-768

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

Konservasi
Alam Nusantara

Untuk Indonesia Lestari



Kakao Merasa Jadi Signature Pengrajin Coklat Nasional



© YKAN



Pipiltin Cocoa resmi meluncurkan koleksi terbaru dari edisi coklat asli Indonesia, **Kampung Merasa 74%**. Peluncuran coklat dilakukan pada 20 Januari 2022 di Alun-Alun Indonesia, Grand Indonesia, Jakarta. Pipiltin Cocoa adalah *brand* pertama yang langsung mendatangi petani dan menggunakan nama Kampung Merasa untuk produk coklat mereka.

Kakao Merasa yang diolah secara organik, dan memiliki cita rasa unik, berhasil masuk 8 besar Indonesia untuk Cocoa of Excellence di Paris Salon du Chocolat pada 2021, yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan Pipiltin memilih bahan baku ini.

Agung Widiastuti, Direktur Yayasan Kalimajari mengatakan, “Petani kakao di Kampung Merasa menguatkan proses fermentasi sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah terhadap biji kakao tersebut”. Tak hanya piawai di bidang fermentasi, Kelompok Tani di Merasa, juga melibatkan kaum perempuan dalam membangun kesetaraan peran, serta dalam menjaga lingkungan. Budi daya kakao bertujuan agar masyarakat lebih fokus pada kebun coklat, tanpa harus bergantung dengan hutan, kegiatan tersebut sekaligus menjaga kelestarian hutan dan keberlangsungan habitat orang utan yang berada di sekitar Kampung Merasa.

Berangkat dari kesadaran bahwa peran serta masyarakat adalah kunci keberhasilan pembangunan. Bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten Berau dan Yayasan Kalimajari, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) memfasilitasi pendampingan petani dalam mengelola perkebunan kakao secara berkelanjutan. “YKAN mendukung pengembangan produk-produk lestari, termasuk komoditas kakao, sebagai insentif bagi masyarakat tepi hutan dalam melaksanakan konservasi hutan. Besar harapan, masyarakat dapat hidup bahagia di tengah hutan yang lestari, “ujar Direktur Eksekutif YKAN Herlina Hertanto dalam peluncuran produk kakao tersebut.

Kegiatan dimuat dalam tautan berikut:

- <https://kaltim.tribunnews.com/2022/01/23/coklat-kampung-merasa-berau-jadi-brand-pipiltin-cocoa>
- <https://food.detik.com/berita-boga/d-5911037/wajib-dicipi-cokelat-organik-kampung-merasa-74-dari-kalimantan-timur>
- <https://kliksamarinda.com/produk-coklat-merek-kampung-merasa-74-kaltim-single-origin-anda-mau-coba/>
- <https://kumparan.com/kumparanfood/kampung-merasa-cokelat-asli-indonesia-dengan-74-persen-kakao-olahan-kaltim-1xNjonadBmW>
- <https://kaltim.antaranews.com/berita/140401/kalimajari-dampingi-petani-berau-budidayakan-kakao-secara-organik>



© Dianing Sari

Jurnalists Trip ke Muara Siran dan Muhuran

Desa Muara Siran, di Kecamatan Muara Kaman, dari Kabupaten Kutai Kartanegara adalah salah satu desa penting dalam pengelolaan lahan gambut Kalimantan Timur. Desa ini berhasil menyelamatkan lahan gambutnya dengan mengukuhkan aturan tata ruang desa. Pada pelaksanaan konferensi krisis iklim terbesar pada Desember 2021 yaitu COP 26 di Glasgow, Skotlandia, mantan Kepala Desa Muara Siran Abdul Agus Nurani ikut berbicara di Paviliun Indonesia. Abdul yang kini menjabat sebagai Ketua Lembaga Pengelola Sumber Daya Alam Desa Muara Siran, Kabupaten Kutai Kartanegara menjelaskan capaian Desa Muara Siran dalam pengelolaan lahan gambutnya secara daring dari Manggala Wana Bakti, Jakarta Selatan pada Jumat, 12 November 2021 lalu.

Desa Muara Siran sudah memperoleh hak pengelolaan hutan desa, dan telah memulai kegiatan ekowisata gambut di kenohan (danau), serta mengembangkan aktivitas ekonomi lain, seperti pemanfaatan hasil hutan non kayu, berupa madu kelulut, sarang walet, biofarmaka, dan kerajinan.

Dalam pengembangan aktivitas ekonomi dan kegiatan ekowisata di Desa Muara Siran, Yayasan Konservasi Alam Nusantara bekerja sama dengan Yayasan Biosfer Manusia (Bioma) di sepanjang tahun 2021. Kegiatan ini bertujuan menguatkan sumber ekonomi alternatif warga Desa Muara Siran dengan fokus restorasi berbasis masyarakat. Pendampingan Yayasan Bioma atas keberadaan unit-unit usaha di Muara Siran, terbukti membantu mengukuhkan komitmen warga atas penyelamatan lahan gambut. Lantaran, warga tidak perlu lagi membuka lahan dan dengan suka rela menjaga hutan gambut, karena sumber pendapatan mereka bersumber dari hutan gambut tersebut. Seperti sarang walet, ekowisata, keramba ikan, hingga madu kelulut. Bukti lainnya, adalah kebakaran gambut yang rentan terjadi tiap tahun, terjadi terakhir kalinya pada 2015-2016 di Desa Muara Siran.

Untuk melihat langsung efektivitas model restorasi gambut berbasis masyarakat ini, maka diadakanlah kegiatan trip jurnalis ke Muara Siran. Kunjungan selama dua hari (17-18 Januari 2022) yang menjadi upaya promosi wisata, berbagi pembelajaran dan penghargaan atas keberhasilan Desa Muara Siran dalam mengelola lahan gambutnya.

- <https://kaltimkece.id/warta/lingkungan/kisah-juragan-walet-dari-muara-siran-pria-yang-tidak-lulus-sd-tapi-sering-mengisi-acara-internasional>
- <https://www.kaltimkece.id/warta/kutai-kartanegara-jalan-jalan-ke-muara-siran-desa-para-juragan-sarang-burung-walet-di-muara-kaman-kukar>
- <https://mediaetam.com/kemarau-dan-banjir-tetap-jadi-berkah-warga-desa-muhuran/>



Mengenal Masyarakat Punan Batu Benau-Sajau dari Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara

Masyarakat Punan Batu Benau-Sajau tinggal di liang-liang gua di kawasan hutan Gunung Benau dan tepian hulu Sungai Sajau. Budaya Masyarakat Punan Batu Benau-Sajau sangat kuat. Keunikan mereka adalah berkomunikasi dengan tongkat yang ditanamkan di bekas-bekas kemah mereka.



© Siswandi



Tongkat kayu itu adalah mesin pembawa pesan, yang bisa menunjukkan arah perpindahan kemah maupun permintaan tolong. Komunitas ini juga pemeluk keyakinan Latala, yang memiliki ritual Menira-kidung tentang harapan hasil buruan dan panen ubi. Dengan segala tradisi yang masih mereka lakukan, Masyarakat Punan Batu Benau-Sajau sekarang sangat membutuhkan pengakuan pemerintah sebagai subyek Masyarakat Hukum Adat (MHA). Lantaran status tersebut, bisa menjamin ruang hidup mereka yang berpindah-pindah dengan wilayah jelajah hingga 10 ribu hektare. Apalagi wilayah jelajah mereka berada di areal konsesi PT Inhutani I Samarata, PT ITCI Kiani Hutani (IKANI) dan sebagian PT Dharma Inti Sawit Lestari.

Sebagai langkah awal untuk memulai proses pengakuan tersebut adalah melakukan identifikasi untuk pemenuhan kriteria MHA yang telah ditentukan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 12 tahun 2016. Pada Januari 2022, Kesultanan Bulungan di Kalimantan Utara mengajukan pengakuan MHA Punan Batu Benau-Sajau ke Bupati Bulungan Syarwani.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mendukung perlindungan dan jaminan keberadaan Komunitas Punan Batu Benau-Sajau dengan mengupayakan solusi untuk ruang hidup, pemukiman, dan layanan dasar (pendidikan, kesehatan, dan umum). "Jaminan ruang hidup mereka adalah upaya penyelamatan suku nomaden terakhir di Kalimantan," ujar Manajer Senior YKAN Niel Makinuddin.

- 1 Populasi warga (2022), terdapat **35 Kepala Keluarga dengan 96 jiwa**
- 2 **DNA orang Punan Batu berbeda dengan DNA orang Dayak.** Nenek moyang mereka memiliki garis genetika dengan suku yang tinggal di pedalaman antara daerah Asia Tenggara dan Asia Timur.
- 3 Komunitas ini, satu-satunya yang masih memiliki **cara hidup untuk berburu dan meramu** di Pulau Kalimantan.
- 4 **Berkebun masih dianggap tabu** dan melanggar perintah leluhur.

(Sumber jurnal yang diterbitkan Cambridge University Press pada 21 Februari 2022.

<https://www.cambridge.org/core/journals/evolutionary-human-sciences/article/deep-ancestry-of-collapsing-networks-of-nomadic-huntergatherers-in-borneo/3E5BDE9823F6CD827E66DAF7C307273F>)



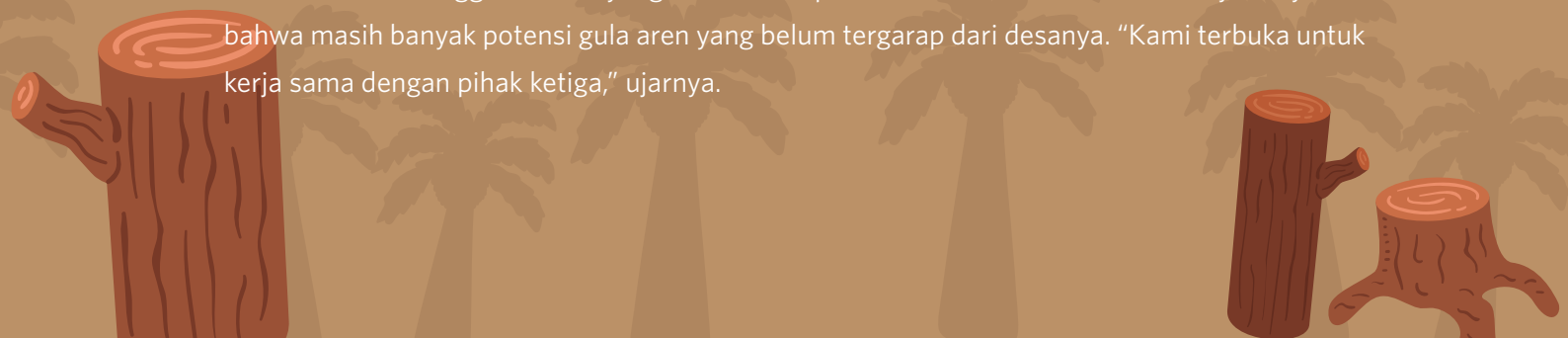
Potensi Aren Sebagai Komoditas Perkebunan Berkelanjutan



Transformasi ekonomi menuju pembangunan hijau di Kalimantan Timur dapat ditempuh melalui skema perkebunan berkelanjutan. Salah satu komoditas perkebunan yang bisa menjadi sumber pendapatan alternatif adalah tanaman aren. “Kami menerapkan sejumlah strategi mulai dari pembibitan hingga pemasaran olahan aren,” ujar Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Ujang Rachmad pada acara “BINGKA KALTIM: Bincang Komoditas Perkebunan Lestari Kalimantan Timur” seri keenam yang mengangkat tema “Prospek Pengembangan Aren Mendukung Kebutuhan Pangan di Kalimantan Timur di Pasar Global, pada Senin, 14 Maret 2022 secara daring. Seri Bingka Kaltim ini diselenggarakan atas kerja sama Forum Komunikasi Perkebunan Berkelanjutan (FPKB) Provinsi Kaltim dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN).

Peneliti tanaman aren, Elsie Tenda, mengatakan bahwa tanaman palma ini tidak hanya bermanfaat untuk bahan pangan. Pengembangannya bisa menjadi sumber energi terbarukan, melalui proses ekstraksi nira yang menghasilkan bioetanol. Kemudian, daunnya bisa juga digunakan untuk bahan bangunan seperti atap pondok, lalu buah-buahannya sebagai obat-obatan. Batangnya juga bagus ditanam untuk daerah yang sering banjir. Pemanfaatan tanaman aren di Indonesia sejatinya sudah berlangsung lama. “Namun, perkembangannya menjadi komoditas agribisnis lambat karena umumnya masih tumbuh alami,” ujar Elsie yang kini menjabat sebagai Peneliti Ahli Utama pada Balai Penelitian Tanaman Palma, dalam kesempatan yang sama.

Kepala Desa Tuana Tuha, Kecamatan Kenohan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Tommy, sudah melihat potensi tanaman aren di desanya. Pemuda berusia 31 tahun ini jeli melihat peluang pengembangan tanaman aren. Dia mengembangkan produk olahan nira aren dengan merek Guleku. Guleku kini hadir dalam gula aren curah dengan berbagai kemasan untuk segmen pasar mulai dari hotel hingga individu yang berada di seputaran Kalimantan Timur. Tommy menyadari bahwa masih banyak potensi gula aren yang belum tergarap dari desanya. “Kami terbuka untuk kerja sama dengan pihak ketiga,” ujarnya.



Manajer Pengembangan Kelembagaan YKAN, Jovelina Punuh, menambahkan bahwa aren adalah tanaman masa depan perkebunan. "Tidak ada yang sia-sia dari pohon ini," ujar Jovelina. Mulai dari daun yang bisa menjadi bahan atap rumbia, buahnya sebagai kolang kaling, niranya untuk gula hingga akarnya untuk pengobatan. Promosi komoditas-komoditas perkebunan adalah upaya untuk mempercepat transformasi ekonomi di Kalimantan Timur yang kini masih menggantungkan pada sumber energi tak terbarukan. "Perkebunan berkelanjutan adalah jalan panjang menuju kemandirian ekonomi Kalimantan Timur," kata Jovelina.

Budi Daya Tanaman Aren

- Pada 2015, tanaman ini dibudidayakan di areal seluas **931 hektare** dengan produksi sebesar **144 ton**.
- Pada 2021, arealnya meluas menjadi **981 hektare** dengan produksi sebesar **485 ton**.
- Jumlah tenaga kerja perkebunan menjadi **total 1.722 orang** (Sumber Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim, 2021).
- Kalimantan Timur memiliki varietas unggul nasional, yaitu **Aren Genjah** dari Desa Kandolo, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur
- Bibit ini ditetapkan sebagai pohon induk terpilih yang akan dikembangkan di lahan seluas **5000 hektare** pada tahun 2022.

